

## **BAB IV**

### **Gambaran Umum**

#### **A. Gambaran Umum Wilayah**

Lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. Kecamatan Kasihan memiliki luas 3.285,73 ha yang wilayah administratifnya dibagi dalam 4 desa. Kecamatan Kasihan dihuni oleh 34.527 KK. Sedangkan jumlah keseluruhan penduduk Kecamatan Kasihan adalah 114.146 orang.

Batas wilayah Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul :

Utara : Kecamatan Wirobrajan dan Kecamatan Tegalrejo

Timur : Kecamatan Sewon

Selatan: Kecamatan Sewon dan Kecamatan Pajangan

Barat : Kecamatan Pajangan dan Kecamatan Sedayu

#### **a. Keadaan Penduduk**

Keadaan penduduk di setiap wilayah tentunya mengalami peningkatan dan penurunan di setiap tahunnya, hal ini disebabkan adanya kelahiran, kematian, dan perpindahan penduduk keluar maupun masuk. Berikut ini adalah tabel jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul :

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>No</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
<b>1</b>	Laki-laki	57.309	50,20
<b>2</b>	Perempuan	56.837	49,80
	<b>Jumlah</b>	<b>114.146</b>	<b>100</b>

Sumber : Monografi Kecamatan Kasihan

Dari tabel diatas, jumlah penduduk yang paling banyak adalah berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 57.309 orang, sedangkan untuk perempuan sebanyak 56.837 orang.

Keadaan penduduk berdasarkan umur akan melihat umur tidak produktif, belum produktif, dan produktif yang ada di Kecamatan Kasihan. Berikut ini adalah tabel keadaan penduduk berdasarkan umur di Kecamatan Kasihan :

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Penduduk Berdasarkan Umur**

No	Usia	Jumlah Jiwa	%
1	0 – 5	11.174	9,80
2	6 – 16	19.896	17,43
3	17 – 25	21.872	19,16
4	26 – 55	41.720	36,55
5	56 Keatas	19.484	17,06
	<b>Jumlah</b>	<b>114.146</b>	<b>100</b>

Sumber : Monografi Kecamatan Kasihan

Berdasarkan tabel diatas jumlah yang paling banyak berkisar antara umur 26 sampai 55 tahun dengan jumlah 41.720 orang dengan presentase sebanyak 36,55 %. Dan yang paling banyak kedua pada usia 17 sampai 25 tahun dengan jumlah 21.872 orang dengan presentase 19,16 %. Sedangkan paling banyak ketiga berkisar antara usia 6 sampai 16 tahun dengan jumlah 19.896 orang dengan presentase 17,43 %. Sedangkan untuk yang keempat berkisar antara usia 56 keatas dengan jumlah 19.484 dengan presentase 17,06 %. Sedangkan yang terakhir ada pada usia 0 sampai 5 tahun dengan jumlah 11.174 orang dengan presentase 9,80 %.

Mata pencaharian penduduk di Kecamatan Kasihan sangat beragam, ada yang bergerak di sektor pertanian, peternakan, industri kecil,

pengrajin, jasa, perdagangan, dan lainnya. Berikut ini adalah tabel keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian di Kecamatan Kasihan :

**Tabel 4.3**

**Tabel keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian**

<b>Uraian</b>	<b><math>\Sigma</math>Jiwa (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Mata Pencaharian</b>		
Petani	14.133	25,27
Pengusaha	668	1,19
Pengrajin	4.597	8,22
Buruh Industri	11.997	21,45
Buruh Bangunan	11.225	20,07
Buruh Pertambangan	541	0,97
Pedagang	10.774	19,26
Pengangkutan	872	1,56
Peternak	1.122	2,01
<b>Jumlah</b>	<b>55.929</b>	<b>100</b>

Sumber : Monografi Kecamatan Kasihan

Berdasarkan tabel diatas, mayoritas masyarakat di Kecamatan Kasihan berprofesi sebagai petani, pedagang, dan juga buruh industry dan bangunan. Untuk jumlah petani yang paling besar dengan jumlah 14.133 jiwa dengan presentase 25,27 %, sedangkan yang paling sedikit bekerja sebagai buruh pertambangan dengan jumlah 541 orang dengan presentase 0,97 %.

#### **b. Keadaan Perekonomian**

Prasarana transportasi akan sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat di Kecamatan Kasihan. Karena sebagai salah satu penunjang kegiatan ekonomi agar berjalan dengan sangat baik. Berikut ini adalah tabel panjang sarana jalan di Kecamatan Kasihan :

**Tabel 4.4****Tabel panjang sarana jalan**

<b>Uraian</b>	<b>Panjang Jalan (km)</b>
Panjang Jalan Aspal	60
Panjang Jalan Tanah	85
Panjang Jalan Beton	48

Sumber : Monografi Kecamatan Kasihan

Berdasarkan tabel diatas, untuk sarana jalan di Kecamatan Kasihan memiliki panjang jalan aspal 60 km, sedangkan untuk jalan tanah dan beton sepanjang 85 km dan 48 km. Hal ini tentunya sangat membantu masyarakat dalam kegiatan ekonomi, karena sarana dan prasarana transportasi jalan di Kecamatan Kasihan sudah sangat baik.

Sarana perekonomian akan mempengaruhi tingkat perekonomian di masyarakat. Hal ini dikarenakan, sarana perekonomian digunakan sebagai wadah untuk meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat. Berikut ini sarana penunjang perekonomian yang ada di Kecamatan Kasihan :

**Tabel 4.5****Tabel Sarana Penunjang Perekonomian**

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah (unit)</b>
Pasar	5
Lembaga Koperasi	171
BKK	1
Badan-badan kredit	16
Warung	974
Toko / kios	3.527
Bank	10

Sumber : Monografi Kecamatan Kasihan

Berdasarkan tabel diatas, Kecamatan Kasihan memiliki cukup banyak sarana perekonomian. Dengan adanya sarana ini, tentunya masyarakat Kecamatan Kasihan dapat lebih mudah untuk membangun perekonomian mereka.

## **B. Maraknya Pasar Modern Di Masyarakat**

Industri ritel di Indonesia saat ini sangat berkembang dengan banyaknya para pelaku usaha yang mendirikan gerai – gerai baru. Para pelaku usaha terus berlomba – lomba untuk menanamkan investasi mereka untuk membuka gerai – gerai baru. Penggolongan bisnis ritel di Indonesia ada dua, yaitu ritel bersifat tradisional dan ritel bersifat modern. Untuk ritel bersifat tradisional adalah sejumlah pedagang pengecer yang berukuran kecil dan sederhana, kelompok ritel ini membutuhkan modal yang lebih sedikit. Sedangkan untuk ritel modern merupakan sejumlah pedagang pengecer yang berukuran besar, dan biasanya untuk ritel modern ini lebih banyak membutuhkan modal, Karena untuk ritel modern, para pelaku usaha lebih mementingkan kenyamanan para pengunjung atau konsumen.

Para konsumen lebih memilih ritel modern karena strategi yang digunakan lebih menarik. Dengan fasilitas modern dan alat-alat yang canggih di jaman modern ini membuat masyarakat lebih tertarik berbelanja di toko modern tersebut karena alasan kemewahan.

Pasar Modern atau dikenal dengan pasar swalayan adalah salah satu jenis pasar ritel yang diperkenalkan pada era 1970-an, disebut-sebut sebagai format ritel yang mengalami perkembangan yang sangat baik. Dengan berkembangnya pasar modern, secara perlahan namun pasti pasar tradisional makin terpinggirkan. Pedagang yang tidak mampu bertahan akhirnya harus gulung tikar, sementara kita tahu bahwa perputaran roda ekonomi dalam transaksi pasar tradisional yang melibatkan pedagang kecil hingga unit-unit usaha berskala menengah merupakan sinergi mata rantai yang menopang basis perekonomian rakyat. Sebagian besar usaha ekonomi yang menghidupkan urat nadi pasar tradisional berbasis pada inisiatif usaha rakyat. Pasar tradisional merupakan sentra penggerak kehidupan masyarakat kita yang mayoritas menggantungkan hidupnya pada usaha berskala kecil-menengah.

Dengan maraknya pasar modern pada masa ini, pasar tradisional dituntut untuk tetap dapat bersaing dengan pasar modern. Pada prinsipnya, perusahaan retail tidak akan terlepas dengan permasalahan seberapa besar kemampuan perusahaan retail dalam memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya.

### **C. Pro Kontra Pasar Modern dan Pasar Tradisional**

Maraknya pertumbuhan pasar modern yang semakin meningkat, tentunya akan menimbulkan beberapa pro kontra yang terjadi dengan munculnya pasar modern yang tentunya akan berdampak positif di tengah masyarakat dan negatif terhadap pasar tradisional.

Untuk dampak positifnya tentunya konsumen akan mendapatkan pelayanan yang lebih baik dari pada konsumen harus berbelanja di pasar tradisional. Tentunya para konsumen akan lebih memilih pelayanan yang terbaik yang diberlakukan oleh mereka dan waktu yang diberlakukan oleh pasar modern lebih lama jam operasionalnya dibandingkan pasar tradisional, untuk pasar modern sendiri bisa memberlakukan jam operasional sampai malam hari, sedangkan jam operasional pasar tradisional relatif lebih singkat dari pada pasar modern.

Kemudian untuk dampak negatifnya keberadaan pasar modern di tengah-tengah pasar tradisional tentunya akan berdampak besar terhadap penurunan jumlah pasar tradisional di setiap tahunnya, hal ini dikarenakan para pelaku ritel di pasar tradisional kurang mampu menyaingi keberadaan pasar modern di tengah masyarakat. Walaupun konsumen lebih memilih untuk berbelanja ke pasar tradisional karena harga yang lebih murah dibandingkan harga di pasar modern, namun jam operasional pasar modern lebih lama dibandingkan dengan pasar tradisional.